

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang unggul dapat tercipta dengan pendidikan. Pendidikan berperan sebagai sarana bagi individu untuk memperluas Pengetahuan, keterampilan serta cara berpikir yang sistematis, rasional, dan kritis dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia berupaya memperluas potensi peserta didik secara optimal, mewujudkan kepribadian yang berkarakter, serta membangun peradaban bangsa yang luhur demi terwujudnya masyarakat yang cerdas dan bermartabat. sehingga, peran pendidikan penting dalam mendorong perubahan menuju pertumbuhan yang berkualitas dan kemajuan bangsa.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami peralihan yang signifikan. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan telah mengubah metode konvensional menjadi lebih berbasis digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ridwan, 2024) yang menyatakan penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi akses informasi yang lebih luas bagi siswa. Di Indonesia, berdasarkan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023) perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami tren positif kurun enam tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan Indeks Pembangunan TIK, yang mencerminkan semakin luasnya akses dan pemanfaatan teknologi dalam

berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, serta lingkup publik dan swasta. Peningkatan indeks dari 5,07 pada tahun 2018 menjadi 5,90 pada tahun 2023.

Di Indonesia, implementasi nyata dari sistem pendidikan tercermin dalam proses pembelajaran yang berlangsung di setiap institusi pendidikan. Melalui proses ini, diharapkan setiap institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang tidak hanya sanggup mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga siap bersaing di pasar kerja sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni. Berdasarkan Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 mengatur sistem pendidikan nasional menafsirkan pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan kompetensi kerja peserta didik sesuai dengan kebutuhan sektor industri tertentu. Sejalan dengan hal ini, pembelajaran akuntansi berbasis komputer pada jenjang sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar akuntansi secara manual ke dalam sistem informasi akuntansi. Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi dalam proses akuntansi.

Dalam pendidikan akuntansi, lulusan diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai di bidang teknologi informasi (Isnawati et al., 2021). Penerapan teknologi dalam pembelajaran akuntansi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi modern serta penerapannya dalam dunia kerja. Menurut (Putri et al., 2024) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman materi untuk siswa serta

mempersiapkan siswa untuk tantangan di dunia profesional. Menurut (Yuliantoro & Renaldo, 2020) perusahaan cenderung memilih kandidat yang memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, karena keterampilan tersebut memberikan nilai tambah signifikan dan memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan sistem akuntansi berbasis teknologi yang digunakan di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan berbagai sektor organisasi terhadap kemampuan lulusan yang terampil akan teknologi. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang teknologi informasi dan akuntansi krusial dalam membekali siswa menghadapi dinamika era digital (Yufita et al., 2021).

Penting bagi siswa memiliki kesiapan kerja dengan mempelajari keterampilan sistem akuntansi guna menghadapi persaingan kerja yang kian terdigitalisasi. Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia kerja, institusi pendidikan harus berperan aktif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif guna menciptakan tenaga kerja yang handal. Menurut (Burhan et al., 2023) lembaga pendidikan kini semakin mengandalkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan teknologi tidak hanya membantu siswa dalam proses belajar, disisi lain juga mempersiapkan mereka agar mengatasi tantangan profesional yang kompleks. Dalam hal ini, selain berfungsi sebagai alat bantu, teknologi juga berperan sebagai komponen integral dalam pendidikan.

Perkembangan teknologi *software* akuntansi saat ini telah mempermudah berbagai kegiatan akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Menurut

(Suryanovianti et al., 2023) pengelolaan data menggunakan metode komputersasi dalam penerapan siklus akuntansi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pengolahan data menggunakan metode manual. Efisiensi sebagai lawan dari pemrosesan data secara manual. Saat ini, perangkat lunak akuntansi memungkinkan untuk melakukan *financial technology* dengan lebih cepat dan tepat. Data keuangan dapat dikelola dengan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB (*Mind Your Own Business*) Accounting.

MYOB (*Mind Your Own Business*) merupakan aplikasi manajemen keuangan yang meningkatkan kemudahan dan efisiensi atas pencatatan transaksi keuangan organisasi. Sistem ini dirancang untuk memberikan informasi keuangan secara tepat waktu dan mudah digunakan, serta digunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan cara yang lebih efisien (Lubis et al., 2021). Keunggulan dari aplikasi MYOB Accounting menurut (Zulkifli, 2022) yaitu MYOB Accounting mampu memberikan dokumen finansial yang presisi dengan proses pengolahan data yang hanya memerlukan satu kali input. Ini membuat informasi keuangan dapat dihasilkan lebih cepat daripada metode manual. Selain itu, Jika terjadi kesalahan saat menginput data keuangan, MYOB akan segera menampilkan kode kesalahan, dan pengguna harus melakukan perbaikan hingga semua kesalahan teratasi. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu pengguna dalam menjaga integritas data keuangan mereka. Dengan adanya kemudahan tersebut, pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi menjadi sangat penting untuk dikuasai, selain untuk menghadapi persaingan yang ketat di dunia kerja yang berorientasi pada teknologi,

tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang praktik akuntansi modern.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui pencapaian tujuan pendidikan nasional serta efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang optimal dapat terwujud. Keterampilan yang dikembangkan setelah melalui proses pembelajaran dikenal sebagai hasil pembelajaran, dan hal ini dapat menghasilkan perbaikan dalam sejumlah area, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan bakat siswa. Proses ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih kompeten dan berkualitas dibandingkan sebelumnya, sehingga menghasilkan *output* yang lebih baik dengan menggunakan kemampuan mereka. Dalam berbagai keadaan (Putri et al., 2021). Perubahan yang dihasilkan dari pembelajaran ini dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi, yang mencakup penilaian formatif dan sumatif, sebagai upaya untuk menjelaskan lebih rinci terkait kemampuan dan pemahaman individu dalam berbagai aspek. Selain itu, karakteristik pribadi, motivasi, dan lingkungan belajar juga berperan penting.

Penting bagi siswa untuk memahami konsep dasar akuntansi terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktik pada komputer akuntansi. Pemahaman dasar ini menjadi fondasi yang kuat dalam mempelajari aplikasi akuntansi berbasis komputer seperti MYOB, karena semua fitur dan fungsi dalam aplikasi tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang fundamental. Misalnya, pengelolaan jurnal umum, buku besar, hingga pembuatan laporan keuangan pada *software* akuntansi tidak akan dipahami dengan baik tanpa adanya pemahaman mengenai siklus akuntansi. Menurut (Wardani & Wardana, 2022) konsep dasar akuntansi

merupakan serangkaian aturan yang harus dipahami untuk menyusun laporan keuangan akibatnya hasil akhir laporan keuangan sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dan konsisten selama proses pencatatan agar pengolahan data berjalan dengan optimal. Dengan adanya keseragaman standar yang diterapkan maka akan mencapai laporan keuangan yang rapi, akurat, valid, dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang strategis. Pengetahuan ini juga membantu siswa dalam menganalisis kesalahan pencatatan atau perbedaan saldo yang mungkin terjadi saat menggunakan *software* akuntansi. Dengan demikian, kesalahan yang muncul dapat diatasi secara lebih cepat dan tepat. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik dalam konsep dasar dari akuntansi, siswa lebih mampu dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dengan praktik.

Selain faktor pemahaman konsep dasar akuntansi, motivasi belajar oleh siswa berperan fundamental untuk memengaruhi proses dan hasil belajar para siswa. Menurut (Rahman, 2024) keberadaan motivasi dalam diri siswa menjadi kunci utama yang mendorong mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan karena ketika seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih produktif dalam kegiatan belajarnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi yang maksimal.

Pengetahuan terkait komputer penting untuk mengoperasikan *software* akuntansi. Jika siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam

menggunakan komputer akan menyebabkan dampak negatif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan mereka. Pengembangan keterampilan digital siswa yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan dapat terhambat akibat kurangnya pemahaman dalam penggunaan komputer (Dewi, 2022). Siswa yang tidak memahami penggunaan komputer akan kesulitan mengakses materi pembelajaran digital dan menyelesaikan tugas berbasis komputer yang dapat menghambat pemahaman mereka (Khoriyah & Sugiyem, 2021).

Dalam proses belajar tidak dapat dipungkiri bahwa ada berbagai hambatan yang mungkin muncul. Hambatan-hambatan ini dapat membuat siswa merasa frustrasi dan kehilangan motivasi, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk melanjutkan pembelajaran. Selain itu, siswa yang menghadapi tantangan dalam penyerapan materi cenderung merasa kurang percaya diri, yang berdampak negatif pada partisipasi mereka di kelas. Hal ini dapat menghalangi mereka untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan indikator penting dalam proses pendidikan. Ketika tujuan tersebut berhasil dicapai, hasil belajar siswa akan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut (Disriani & Habibi, 2023) Hasil pembelajaran yang dicapai siswa menjadi acuan untuk mengevaluasi keberhasilan dari tujuan instruksional, di mana prestasi yang tinggi mencerminkan penguasaan pengetahuan yang optimal oleh siswa dan efektivitas proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Hal ini membuktikan pencapaian hasil belajar tidak hanya sekadar memenuhi standar akademik, tetapi juga menggambarkan kapasitas siswa dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh.

Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) adalah standar minimal parameter kinerja siswa tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2007 dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia perihal *benchmark* pendidikan nasional. Menurut penelitian awal, siswa komputer akuntansi kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi Dr. Soetomo Surabaya saat ini harus memenuhi Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) sebesar 75. Nilai akhir untuk mata pelajaran komputer akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Data Nilai Akhir Semester Genap

Kriteria	Kelas				Jumlah Siswa	Persentase (%)
	XI AK 1	XI AK 2	XI AK 3	XI AK 4		
Tuntas	21	28	24	25	98	73,68%
Tidak Tuntas	10	7	8	10	35	26,32%
Jumlah Siswa	31	35	32	35	133	100%

Sumber: SMK Dr. Soetomo Surabaya

Berdasarkan Tabel 1.1 siswa di SMK Dr. Soetomo Surabaya Kelas XI akuntansi yang berhasil melampaui kelulusan minimal. Tercatat 109 murid setara 75,69% dan sementara yang belum mampu tercatat 35 sekitar 24,31%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI Akuntansi SMK Dr. Soetomo Surabaya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selain itu, saat peneliti melakukan pra-penelitian terhadap 80 siswa SMK Dr. Soetomo Surabaya melalui Google Form, ditemukan bahwa meskipun hasil pembelajaran siswa telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). dan sesuai dengan harapan mereka, siswa masih belum mampu secara mandiri menggunakan *software* MYOB untuk menyelesaikan tugas akuntansi. Sebanyak

100% siswa masih membutuhkan bantuan guru atau teman dalam mengoperasikan *software* MYOB. Selain itu, sebanyak 63% siswa merasa bahwa hasil belajar mereka dalam penggunaan MYOB belum siap diimplementasikan di dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mencapai standar akademik yang ditetapkan, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan penggunaan *software* MYOB secara mandiri. Ketergantungan siswa terhadap bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan tugas akuntansi mencerminkan kurangnya kemandirian dalam penggunaan teknologi yang termasuk ketrampilan esensial yang diperhitungkan di dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran MYOB menjadi hal yang penting supaya tidak sekadar memenuhi standar akademis, serta mampu memperkokoh kompetensi praktis murid.

Terdapat research gap yang peneliti temukan dalam penelitian terdahulu, Menurut (Refiyana et al., 2023) salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar komputer akuntansi MYOB merupakan motivasi belajar. Sehingga dari temuan penelitian mengonfirmasi adanya korelasi determinatif antara motivasi belajar dan *output* sistem MYOB. Berpolemik dengan simpulan (Shobriyyah & Listiadi, 2022), menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh parsial pada hasil belajar studi komputer akuntansi MYOB. Ini menunjukkan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan memahami konsep dasar komputer dan akuntansi dengan lebih baik. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi lebih antusias mempelajari dasar-dasar akuntansi dan penggunaan komputer. Individu yang sangat termotivasi cenderung lebih memperhatikan, teliti, dan

memberikan yang terbaik pada proses enkulturasi pengetahuan, yang bisa menghasilkan sinergi pembelajaran yang teraktualisasi. Dengan mempertimbangkan kesenjangan berdasarkan bukti temuan terdorong untuk mengeksplorasi fenomena berjudul "**Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Motivasi Belajar, dan Pengetahuan Komputer terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB (Studi pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Dr. Soetomo Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024).**"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti yakni:

1. Apakah pemahaman dasar akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB?
3. Apakah pengetahuan komputer berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB?

1.3 Tujuan Penelitian

Target pencapaian studi ini termaktub berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar komputer akuntansi MYOB dipengaruhi pemahaman dasar akuntansi.

2. Untuk mengetahui hasil belajar komputer akuntansi MYOB dipengaruhi motivasi belajar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar komputer akuntansi MYOB dipengaruhi pengetahuan komputer.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan tentang pendidikan akuntansi, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar komputer akuntansi MYOB mengenai hubungan antara pemahaman dasar akuntansi, motivasi belajar, pengetahuan komputer, dan hasil belajar aplikasi akuntansi berbasis komputer.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelajar, penelitian ini diupayakan mampu meningkatkan kognisi pelajar akan urgensi dari pemahaman dasar akuntansi, meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal terkait dengan hasil belajar dan pengetahuan komputer dalam meningkatkan kompetensi penggunaan *software* akuntansi MYOB. Selain itu, hasil penelitian ini berkontribusi kepada motivasi siswa agar menaikan kemampuan mereka dalam ketiga aspek tersebut dalam

usaha mengembangkan kinerja akademik peserta didik di mata pelajaran komputer akuntansi MYOB.

2. Bagi Guru, Diharapkan menggunakan temuan penelitian ini sebagai rujukan untuk menentukan elemen-elemen yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa dalam kursus komputer akuntansi MYOB. Selain itu, penelitian ini dapat menunjang pendidik dalam rangka merancang prosedur penilaian yang lebih komprehensif dan praktik pengajaran yang lebih efisien.
3. Bagi Institusi Pendidikan, diproyeksikan menjadi masukan konseptual yang relevan bagi sekolah dalam upaya penyempurnaan kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan pemahaman dasar akuntansi, motivasi belajar, dan pengetahuan komputer ke dalam pembelajaran komputer akuntansi MYOB. Hasil penelitian juga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan fasilitas pembelajaran dan upaya peningkatan kualitas lulusan jurusan akuntansi, terutama dalam hal kompetensi penggunaan *software* akuntansi MYOB.